

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MINAT DENGAN PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI BAWAH KULIT

Nurlaely HS*, Mawadhah Yusran, Lia Muslima

Program Studi Kebidanan, STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Aceh, Indonesia.

*nurlaely851@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas”. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan minat dengan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit di Desa Blang Paku Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. **Metode:** penelitian ini menggunakan *diskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yaitu seluruh ibu-ibu yang menggunakan alat kontrasepsi dan sampel penelitian seluruh ibu pengguna kontrasepsi bawah kulit sebanyak 79 orang dengan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *chi-square*. **Hasil:** hasil penelitian dengan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* test diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,03 < 0,05$ dan adanya hubungan minat dengan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* test diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,02 < 0,05$. **Kesimpulan:** pengetahuan tentang penggunaan AKBK sangat mempengaruhi keputusan ibu dalam menentukan akseptor KB. Begitupula dengan minat, jika ibu memiliki pengetahuan tentang akseptor AKBK, tapi ibu tidak memiliki minat memilih AKBK, maka bisa saja ibu memilih akseptor KB yang lain. Sehingga diharapkan kepada tenaga kesehatan, agar lebih sering mengadakan penyuluhan terkait akseptor KB.

Kata Kunci: AKBK, Minat, Pengetahuan

The Relationship Of Knowledge and Interest with The Use Of Under Skin Contraception Devices

Abstract

Introduction: the new paradigm of the National Family Planning program has changed its vision from realizing the norm of happy and prosperous small families (NKKBS) to a vision of realizing "Quality Families". **Objective:** to determine the relationship between knowledge and interest and the use of subcutaneous contraceptives in Blang Paku Village, Wih Pesam District, Bener Meriah Regency. **Method:** this research uses descriptive analytics with a cross sectional approach. The population is all mothers who use contraceptives and the research sample consisted of 79 mothers using subcutaneous contraception. using a random sampling technique. This research uses univariate and bivariate analysis with the *chi-square* test. **Results:** the results of the study using the *chi-square* test showed that there was a relationship between knowledge and the use of subcutaneous

contraceptives. The results of statistical analysis using the chi-square test showed that the p value = $0.03 < 0.05$ and there was a relationship between interest and the use of subcutaneous contraceptives. The results of statistical analysis using the chi-square test obtained a p value = $0.02 < 0.05$. **Conclusion:** knowledge about the use of AKBK greatly influences the mother's decision in determining the KB acceptor. Likewise with interest, if the mother has knowledge about AKBK acceptors, but the mother does not have an interest in choosing AKBK, then the mother may choose another KB acceptor. So it is expected that health workers will provide more counseling related to KB acceptors.

Keywords: AKBK, Interest, Knowledge

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan atau "tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera (mata, hidung, telinga, rasa, dan raba). Dengan kata lain, pengetahuan terbentuk dari pengalaman indrawi seseorang dalam mengamati dan memahami dunia sekitar. Pengetahuan sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang sesuatu, maka semakin banyak juga pertimbangan yang diambil dalam penentuan keputusan. Minat adalah rasa suka dan keterkaitan pada hal atau aktivitas yang tidak dipaksa. Minat mendorong seseorang untuk memilih, memperhatikan, atau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (1).

Berdasarkan data dari Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2023, angka kematian ibu mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup, sedangkan hasil survei BKKBN tahun 2024 angka kematian ibu hanya 228 per 100 ribu kelahiran hidup. Pencegahan kematian dan kesakitan ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Upaya menurunkan AKI perlu didukung upaya untuk mencapai *Universal Coverage* pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk pelayanan Keluarga Berencana (KB). Cakupan pelayanan antenatal dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih sudah cukup tinggi, namun masih ditemukan masalah disparitas pelayanan antar wilayah yang perlu segera diatasi. Cakupan pemakaian kontrasepsi juga

sudah cukup tinggi, meskipun sebagian besar memiliki kontrasepsi jangka pendek (1).

Alat kontrasepsi yang digunakan di Indonesia, pada tahun 2023 tercatat jumlah peserta KB aktif dari 660.434 juta jiwa. Akseptor keluarga berencana (KB) aktif, pengguna KB suntik 42,63%, pil KB 35,24%, IUD 7,55%, kondom 4,84%, implant 7,41%, Metode Operasi Wanita (MOW) 1,51% dan akseptor Metode Operasi Pria (MOP) 0,82% (2). Provinsi Aceh penggunaan alat kontrasepsi pada periode tahun 2023 diketahui bahwa jumlah 261.449 akseptor menurut jenis alat kontrasepsi adalah IUD 26,38%, suntikan 34,26%, implant 24,7%, pil 27,37%, kondom 8,37%, Metode Operasi Pria 0,02% dan Metode Operasi Wanita 0,86% (3).

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Marliza tahun 2022 di Medan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk memilih Implant sebagai alat kontrasepsi. Menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%), dari segi pendidikan 46 orang (52,9%) berpendidikan SD dan 1 responden (1,1%) tamat Perguruan Tinggi, dari segi sumber ekonomi baik sebanyak 55 orang (63,2%), dan sumber ekonomi kurang sebanyak 4 responden (4,6%) untuk tidak berKB karena KB itu mahal (4).

Implant (KB susuk) Salah satu jenis kontrasepsi yang pemakaiannya dengan cara memasukkan tabung kecil di bawah kulit pada bagian tangan. Proses pemasangan cukup 1 kali

untuk jangka waktu pemakaian sekitar 2-5 tahun. Bila berencana untuk hamil, cukup dengan melepaskannya kembali (5).

Data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Bener Meriah tahun 2023 pencapaian akseptor KB baru keseluruhan pada bulan Januari sampai Desember 2023 berjumlah 4.166 dengan metode kontrasepsi sebagai berikut: IUD 151 akseptor 56%, MOW 134 akseptor 33%, MOP 0%, Kondom 34%, Implant 72%, Suntikan 84% dan Pil 32% (6).

Data pengguna KB di wilayah kerja Puskesmas Pante Raya Kecamatan Wih Pesam (2023) yang menggunakan IUD 4 akseptor (0,2%), MOW 0 akseptor (0), MOP 0 akseptor (0%), Kondom 41 akseptor (2,5%), Implant 19 akseptor (1,2%), Suntik 1186 akseptor (73,2%) dan PIL 371 akseptor (22,9%) total akseptor KB di wilayah Wih Pesam adalah 1621 akseptor (100%). Data ini menunjukkan, telah banyak pengguna akseptor KB di Puskesmas Pante Raya, tapi tidak ada pengguna akseptor AKBK (7).

Data pengguna KB di desa Blang Paku Kecamatan Wih Pesam yang menggunakan IUD 5 akseptor (1,3%), MOW 0 akseptor (0), MOP 0 akseptor (0%), Kondom 12 akseptor (3,2%), Implant 0 akseptor (0%), Suntik 186 akseptor (49,7%) dan PIL 171 akseptor (45,7%) total

akseptor KB di desa Blang Paku Kecamatan Wih Pesam 374 orang (100%) (8).

Dari *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap 10 orang ibu yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit karena mereka berpendapat bahwa alat kontrasepsi bawah kulit tersebut bisa hilang di dalam tubuh, dan mereka menganggap alat kontrasepsi ini mahal dan mempunyai banyak efek samping.

METODE

Penelitian ini adalah diskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* (9). Lokasi penelitian di Desa Blang Paku Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan, instrument yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Variabel minat, instrument yang digunakan adalah 1 daftar cek list. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 374 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* pada ibu pengguna kontrasepsi sebanyak 79 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan data primer, sekunder, tertier dan Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat menggunakan *Chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Minat dan Pengguna AKBK

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	4	5,1
Cukup	18	22,8
Kurang	57	72,1
Minat		
Ya	4	5,1

Tidak	75	94,9
Pengguna AKBK		
Ya	79	99,5
Tidak	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 57 responden (72,1%). Untuk minat dalam pemakaian kontrasepsi mayoritas

ibu tidak berminat sebanyak 75 responden (94,9%). Dan untuk pengguna AKBK mayoritas ibu menggunakan AKBK sebanyak 79 responden (97,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Tabulasi Silang antara Pengetahuan dan Minat terhadap Pengguna AKBK

Variabel	Pengguna AKBK				Total		P-value
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Baik	1	25	3	75	4	100	0,03
Cukup	1	5,6	17	94,4	18	100	
Kurang	0	0	57	100	57	100	
Minat							
Ya	2	50	2	50	4	100	0,02
Tidak	0	0	75	100	75	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKBK di Desa Blang Paku dengan *p value* 0,03. Untuk variabel minat *p value* 0,02, maka ada hubungan antara minat dengan penggunaan AKBK di Desa Blang Paku.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dan Minat dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 79 responden berpengetahuan baik 4 orang (100%) yang menggunakan AKBK (25%) dan yang tidak menggunakan AKBK 3

(75%), yang berpengetahuan cukup 18 orang (100%) yang menggunakan AKBK 1 (5,56%) dan yang tidak menggunakan AKBK 17 (94,44%), yang berpengetahuan kurang 57 orang (100%) yang menggunakan AKBK 0 (0%) dan tidak menggunakan AKBK 57 (100%).

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji chi-square test* diperoleh nilai *p value* = (0,05) < (0,03) hal ini menunjukkan bahwa adanya Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit di Desa Blang Paku Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

Hal tersebut diatas dengan teori yang dikemukakan oleh Dian Andayani tahun 2023 bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, sosio-budaya, keyakinan, dan fasilitas. Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai minat atau kemauan dalam penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit diperlukan pengetahuan yang baik (10).

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo tahun 2011, tentang tingkat pengetahuan bahwa setiap individu akan mengalami tahapan atau tingkatan dari pengetahuan diantaranya Tahu, Memahami, Aplikasi Analisis, Dan Evaluasi. Jadi dengan pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit (11).

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Anastasa Marliza tahun 2020, Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun dari hasil penelitian pendidikan, pengetahuan, sumber ekonomi sangat mempengaruhi pengguna alat kontrasepsi bawah kulit dan setiap faktor masih mempengaruhi ketidak mauan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi Implant (12).

Asumsi peneliti, ketidaktahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi implan dipengaruhi oleh kurangnya informasi serta sebagian besar berpendidikan sekolah dasar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Faktor lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan berpengaruh terhadap terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Beberapa faktor penyebab rendahnya akseptor KB implan dikarenakan kurangnya pengetahuan

responden tentang kontrasepsi tersebut, selain itu juga kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan KB mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi yang didapatkan kurang efektif. Sebagian responden juga masih takut menggunakan implan, penyebabnya antara lain informasi yang salah bahwa kapsul implan dapat hilang ketika akan dicabut, dan implan dapat menyebabkan kenaikan berat badan.

Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka apa yang telah didapatkan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan disebabkan karena masyarakat tidak mempedulikan apa yang akan disampaikan oleh tenaga kesehatan tentang Alat Kontrasepsi Bawah Kulit tersebut (13).

Dari tabel 2 diatas dari 79 responden yang berminat 4 orang (100%) yang menggunakan AKBK 2 (50%) dan yang tidak menggunakan AKBK 2 (50%), yang tidak berminat 75 orang (100%) yang menggunakan AKBK 0 (0%) dan yang tidak menggunakan AKBK 75 (100%).

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji chi-square test* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,05 < (0,02)$ hal ini menunjukkan bahwa adanya Hubungan Minat dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit di Desa Blang Paku Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

Hal tersebut diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliza tahun 2020, Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu untuk Memilih Implant sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun dan kurangnya minat akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit ini semua di sebabkan karena pengetahuan dan informasi yang dimiliki dan yang di dapat akseptor KB mereka hanya menganggap menggunakan KB yang mudah mereka dapat dan tidak menjadi pikiran mereka (14).

Hal tersebut diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Subor tahun 2023, keinginan atau minat dan kemauan atau

kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat/keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya (15).

Asumsi peneliti, mayoritas akseptor KB didesa Blang Paku tidak berminat menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit karena takut terhadap proses pemasangan dan pencabutan dari alat kontrasepsi tersebut, dan mereka menganggap alat kontrasepsi ini mahal dan mempunyai banyak efek samping. Pengetahuan sangat mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan implan. Ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang implan maka akan lebih paham tentang semua efek samping dari implan tersebut. Pengetahuan yang rendah tapi masih banyak yang berminat menggunakan implan karena mereka tidak mengetahui efek samping dari kontrasepsi implan itu sendiri, makanya mereka masih menggunakan kontrasepsi pil atau suntikan bagi yang berpengetahuan tinggi mereka berminat menggunakan kontrasepsi implan.

KESIMPULAN

Variabel yang paling berpengaruh adalah pengetahuan dan minat terhadap Pengguna AKBK di Desa Blang Paku Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala Desa Blang Paku Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah serta seluruh staf jajarannya yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu, 2024. Menteri Kesehatan Dalam Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
2. BKKBN, 2023. Evaluasi Program Kependudukan dan KB. Semarang : CV Aksara
3. Profil Aceh, 2023. Profil Kesehatan Provinsi Aceh, Aceh
4. Marliza, Anantasia. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu untuk Memilih Implant sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun. J Keb Ind. 2022;5(3):72–6.
5. Proverawati, 2020, Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta.
6. Utami, 2023. Program Keluarga Berencana. Yogyakarta : Nuha Medika
7. Puskesmas Pante Raya, 2024. Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Kecamatan dan Puskesmas, Kabupaten Bener Meriah.
8. Bidan Desa, 2024. Jumlah Pengguna Kontrasepsi KB di Desa Blang Paku..
9. Machfoedz, Ircham MS. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta : Fitramaya
10. Dian, Andayani. 2023. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
11. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
12. Marliza, Anantasia. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun.J Wind Midw. 2010;7(2).
13. Subur. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Implan. J Midwf. 2023;8(1).
14. Wiknjosastro. 2022. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono

15. Prawiroharjo. Jakarta.
Sarwono, Prawiroharjo. 2006. Ilmu
Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina
Pustaka.

